



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT VINCENT SHEPPARD INDONESIA PERIODE 2017-2021

Lydia Monica¹, Suropto², Yenni Rohmatun³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon
Email: lydiamonica23@gmail.com

Dikirim : 11 Maret 2022

Diterima : 17 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of companies that are assessed by financial ratio analysis in the company PT Vincent Sheppard Indonesia on period 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021. The data analysis method used in this study is a quantitative method by measuring the liquidity ratio namely the current ratio and quick ratio, the activity ratio namely the total asset turnover ratio, fixed asset turnover ratio and receivables turnover ratio, ratio profitability which includes the ratio of gross profit margin, net profit margin and ROE. Based on the results of research on the liquidity ratio of the period 2017 to 2021 is categorized as healthy because the company can inhabit liabilities, then based on the company's activity ratio in the period 2017 to 2021 categorized as very healthy due to asset and receivable turnover very controlled, and the last one is based on the company's profitability ratio categorized as healthy because profit always increase from year to year.

Keywords : Financial Performance, Financial Statements, Financial Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari analisis rasio keuangan pada PT Vincent Sheppard Indonesia pada periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengukuran rasio likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio cepat, rasio aktivitas yaitu rasio perputaran total aset, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran piutang, lalu rasio profitabilitas yang mencakup rasio margin laba kotor, margin laba bersih dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas periode 2017 sampai 2021 dikategorikan sehat karena perusahaan dapat melunasi kewajibannya, selanjutnya berdasarkan rasio aktivitas perusahaan pada periode 2017 sampai 2021 dikategorikan sangat sehat karena perputaran aset dan piutang sangat terkendali, dan yang terakhir berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dikategorikan sehat karena laba selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

A. PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*Cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan lain. Kegiatan utama PT Vincent Sheppard Indonesia yaitu perusahaan yang memproduksi *furniture* dan melakukan penjualan ekspor maupun impor yang sudah pasti menciptakan perubahan kas, modal, penjualan, serta akun-akun terkait lainnya. Berikut gambaran laporan keuangan sederhana selama 5 periode.

Table Laporan Keuangan Sederhana

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Kas dan Bank	Rp 3.387.182.855,-	Rp 1.465.050.483,-	Rp 4.475.893.889,-	Rp 3.708.424.443,-	Rp 4.420.571.231,-
Penjualan	Rp 43.891.656.728,-	Rp 100.885.149.516,-	Rp 153.601.147.631,-	Rp 208.737.740.786,-	Rp 280.249.885.061,-
Piutang	Rp 1.216.500.706,-	Rp 3.032.057.594,-	Rp 4.193.611.481,-	Rp 1.892.314.660,-	Rp 6.667.043.914,-
Beban	Rp 430.728.429,-	Rp 990.468.054,-	Rp 1.509.898.923,-	Rp 2.053.586.935,-	Rp 2.761.245.158,-

B. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). menurut Hery (2016), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Sedangkan menurut Ina (2018), Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, detail, akuntabel dan transparan. Dalam kegiatannya semua transaksi dicatat dalam pembukuan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diketahui oleh direktur kemudian laporan tersebut perlu dianalisis untuk dapat mengetahui keadaan, perkembangan dan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Dengan analisis ini dapat diketahui perkembangan usaha dari waktu yang lalu dan waktu yang berjalan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis menurut Kasmir (2014:28) yaitu neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aset (harta), Kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

b. Laporan Laba Rugi (*income statements*)

Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

d. Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)



Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013 : 18) Tujuan laporan keuangan adalah :

- a. *Screening* adalah analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
- b. *Understanding* adalah memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting* adalah analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- d. *Diagnosis* adalah analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* adalah analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan energi kerja yang memiliki arti dalam bahasa Inggris adalah *proformance*. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting principle*), dan lain. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Irham (2012) terdapat 5 tahapan umum yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dan hasil yang sudah tercatat.
- d. Melakukan penafsiran terhadap masalah yang ditemukan
- e. Yang terakhir, menemukan dan melakukan pemecahan terhadap masalah yang ditemukan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 31), tujuan dari kinerja keuangan adalah :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang pada waktunya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan rasio keuangan kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT Vincent Sheppard Indonesia periode 2017-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian (Sugiyono, 2017). Data tersebut di peroleh dari PT. Vincent Sheppard Indonesia berupa data laporan keuangan pada periode 2017-2021 melalui Bapak Fernandus selaku Direktur utama sekaligus manajer keuangan.
- b. Penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau media lain yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Rasio Likuiditas

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Bisa disebut *working capital ratio* atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut standar Rasio Likuiditas yang dikutip dari Kasmir (2017 : 143) untuk dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Rasio Lancar	200%
2	Rasio Cepat	150%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2017:143)

2. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Rumus yang dipakai yaitu ;

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap . Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

c. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Rasio ini menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Berikut standar Rasio Aktivitas yang dikutip dari Kasmir (2017 : 187) untuk dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Rasio Perputaran Total Aset	2 kali
2	Rasio Perputaran Aset Tetap	5 kali
3	Rasio Perputaran Piutang	15 kali

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2017:187)

3. Rasio Profitabilitas

a) Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut standar Rasio Profitabilitas yang dikutip dari Kasmir (2017 : 208) untuk dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3. Standar Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Rasio Margin Laba Kotor	30%
2	Rasio Margin Laba Bersih	20%
3	Rasio <i>Return on Equity</i>	40%

Sumber : Analisis Laporan Keuangan, Kasmir (2017:208)



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan

a) Rasio Lancar

Tabel 4. Rasio Lancar

Tahun	Total Aset	Hutang lancar	Rasio Lancar (%)
2017			372 %
	Rp 7.259.948.464,-	Rp 1.953.299.770,-	
2018			350 %
	Rp 6,087,309.797,-	Rp 1.738.027.892,-	
2019			320 %
	Rp 10.092.872.388,-	Rp 3.157.913.931,-	
2020			220 %
	Rp 8.073.739.695,-	Rp 3.668.891.392,-	
2021			411 %
	Rp 13.102.953.523,-	Rp 3.183.730.077,-	

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 220%. Hal ini disebabkan telah terjadinya kenaikan pada hutang lancar, sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 411% hal ini dikarenakan adanya kenaikan aset dan penurunan hutang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.. Menurut Harahap (2011:301) semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Cepat

Tabel 5. Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang lancar	Rasio Cepat (%)
2017	Rp 7.259.948.464,-	Rp 2.504.356.663,-	Rp 1.953.299.770,-	243 %
2018	Rp 6,087,309.797,-	Rp 1.363.903.709,-	Rp 1.738.027.892,-	272 %
2019	Rp 10.092.872.388,-	Rp 1.341.242.769,-	Rp 3.157.913.931,-	277 %
2020	Rp 8.073.739.695,-	Rp 2.194.478.211,-	Rp 3.668.891.392,-	160 %
2021	Rp 13.102.953.523,-	Rp 1.953.131.118,-	Rp 3.183.730.077,-	350 %

Dari tabel dan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rasio cepat terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 160% hal ini disebabkan karena adanya penurunan aset lancar dan kenaikan hutang lancar. Sedangkan tahun berikutnya yaitu tahun 2021 memiliki angka rasio cepat tertinggi yaitu 350% jika dibandingkan dengan 4 tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan peningkatan aset lancar yang besar.



4.1 Analisis Rasio aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan

a) Rasio Perputaran Total aset

Tabel 6. Rasio Perputaran Total Aset

Tahun	Penjualan	Total aset	Rasio perputaran total aset
2017	Rp 43.891.656.728,-	Rp 11,108,814,298,-	3,95 kali
2018	Rp 100.885.149.516,-	Rp 10.601.053.687,-	9,52 kali
2019	Rp 153.601.147.631,-	Rp 14.094.249.561,-	10,90 kali
2020	Rp 208.737.740.786,-	Rp 11.579.231.686,-	18,20 kali
2021	Rp 280.249.885.061,-	Rp 16.430.955.749,-	17,05 kali

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat rasio perputaran total aset terbilang baik dan sehat karena selama 5 periode angka rasio tergolong tinggi. Pada tahun 2020 rasio perputaran total aset mengalami peningkatan yang besar yaitu sebesar 18,20 kali dibanding tahun 201. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 208.737.740.786,- namun disertai penurunan total aset menjadi sebesar Rp 11.579.231.686,-.

a) Rasio Perputaran Aset Tetap

Tabel 7. Rasio Perputaran Aset Tetap

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Rasio Perputaran Aset Tetap
2017	Rp 43.891.656.728,-	Rp 3,848,865,834,-	11,40 kali
2018	Rp 100.885.149.516,-	Rp 4.513.743.890,-	22,35 kali
2019	Rp 153.601.147.631,-	Rp 4.001.422.173,-	38,38 kali
2020	Rp 208.737.740.786,-	Rp 3.505.491.991,-	59,54 kali
2021	Rp 280.249.885.061,-	Rp 3.328.002.226,-	84,21 kali

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan rasio perputaran aset tetap perusahaan sehat karena angka rasio terhitung tinggi, terutama pada tahun 2021 yaitu sebesar 84,21 kali hal ini dikarenakan adanya peningkatan penjualan menjadi sebesar Rp 280.249.885.061,- dan penurunan aset tetap menjadi sebesar Rp 3.328.002.226,-. Pada tahun 2017 memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 11,40 kali hal ini dikarenakan besarnya penjualan hanya sebesar Rp 43.891.656.728,- namun aset tetap tidak jauh berbeda dengan aset tetap pada tahun 2021 yang dimana memiliki tingkat rasio tertinggi yaitu sebesar Rp 3,848,865,834,- namun walaupun memiliki tingkat rasio terendah selama 5 periode tahun 2017 tetap tergolong sehat karena sesuai menurut Kasmir (2017) standar rasio perputaran aset tetap yaitu sebesar 5 kali.

b) Rasio Perputaran Piutang

Tabel 8. Rasio Perputaran Piutang



Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang
2017	Rp 43.891.656.728,-	Rp 1.216.500.706,-	36,08 kali
2018	Rp 100.885.149.516,-	Rp 3.032.057.594,-	33,27 kali
2019	Rp 153.601.147.631,-	Rp 4.193.611.481,-	36,62 kali
2020	Rp 208.737.740.786,-	Rp 1.892.314.660,-	110 kali
2021	Rp 280.249.885.061,-	Rp 6.667.043.914,-	42,03 kali

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang pada tahun 2017 sebesar 36,08 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 33,27 kali. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan penjualan dan juga kenaikan piutang yang cukup besar. Namun terjadi kenaikan yang sangat besar pada rasio tahun 2020 yaitu sebesar 110 kali, hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang besar tapi disertai penurunan piutang.

4.2 Analisis Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan

a) Margin Laba Kotor

Tabel 9. Margin Laba Kotor

Tahun	Penjualan Bersih	HPP	Margin Laba Kotor (%)
2017	Rp 43.891.656.728,-	Rp 3.951.335.973,-	90 %
2018	Rp 100.885.149.516,-	Rp 9.024.166.947,-	91 %
2019	Rp 153.601.147.631,-	Rp 13.543.960.514,-	91 %
2020	Rp 208.737.740.786,-	Rp 18.243.569.652,-	91 %
2021	Rp 280.249.885.061,-	Rp 24.453.618.851,-	91 %

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka rasio margin laba kotor selama 5 periode bisa dikatakan sama semua, yang berbeda hanya pada tahun 2017 dan hanya berbeda 1% dibandingkan tahun-tahun berikutnya, maka dengan tingkat rasio sekian perusahaan dapat dikatakan sehat karena terlihat dari penjualan pun setiap tahun nya mengalami peningkatan.

b) Margin Laba Bersih

Tabel 10. Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih (%)
2017	Rp 39.376.597.012,-	Rp 43.891.656.728,-	89,71 %
2018	Rp 90.637.497.501,-	Rp 100.885.149.516,-	89,94 %
2019	Rp 138.144.101.264,-	Rp 153.601.147.631,-	89,93 %
2020	Rp 187.843.149.694,-	Rp 208.737.740.786,-	90 %
2021	Rp 252.237.239.580,-	Rp 280.249.885.061,-	90,04 %

Nilai rasio margin laba bersih PT Vincent Sheppard Indonesia tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 89,94%. Artinya, mengalami kenaikan sebesar 0,23% dibandingkan tahun 2017 dan kenaikan sebesar 0,01 jika dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini disebabkan terjadi kenaikan jumlah laba yang cukup besar dari tahun 2017. Dan pada tahun 2021 tingkat margin laba bersih tertingggi selama 5 periode yaitu sebesar 90,04%.

c) **Return on Equity (ROE)**

Tabel 11. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2017	Rp 39.376.597.012,-	Rp 1.135.000.000,-	34,69 %
2018	Rp 90.637.497.501,-	Rp 1.135.000.000,-	79,85 %
2019	Rp 138.144.101.264,-	Rp 1.135.000.000,-	121,71 %
2020	Rp 187.843.149.694,-	Rp 1.135.000.000,-	165,50 %
2021	Rp 252.237.239.580,-	Rp 1.135.000.000,-	222,23 %

Dari perhitungan dan tabel diatas tingkat ROE selalu mengalami kenaikan selama 5 periode berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan sekaligus meningkatkan laba bersih, sebagaimana dikutip dari Harahap (2011), semakin besar rasionya

semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT Vincent Sheppard Indonesia yang merupakan objek dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Kinerja keuangan PT Vincent Sheppard Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 dapat dikatakan sehat karena perusahaan memiliki angka rasio lancar dan rasio cepat yang relatif tinggi dan baik, walaupun terdapat beberapa tahun yang mengalami penurunan yaitu rasio lancar dan rasio cepat pada tahun 2020 namun perusahaan dapat mengatasi penurunan tersebut sehingga langsung terjadi kenaikan ditahun selanjutnya.

Kinerja keuangan PT Vincent Sheppard Indonesia berdasarkan analisis rasio aktivitas sangat sehat di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sudah baik dan efisien dalam mengelola aset, aset tetap, piutang dan juga penjualan yang selalu mengalami peningkatan selama 5 periode. Kinerja keuangan PT Vincent Sheppard Indonesia berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan sehat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan karena setiap tahun laba yang di miliki perusahaan meningkat cukup signifikan. Walaupun pada tahun 2017 rasio margin laba kotor, margin laba bersih maupun ROE memiliki angka terendah namun tetap diatas standar.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu Sebaiknya perusahaan diharapkan memperbaiki pencatatan laporan keuangan agar lebih mudah dievaluasi dan diteliti bagi pihak internal maupun eksternal sesuai kebutuhan masing-masing pihak. Pada PT Vincent Sheppard Indonesia sebaiknya dapat mempertahankan dan meningkatkan rasio likuiditasnya, sehingga kedepannya perusahaan dapat selalu membayar hutang jangka pendeknya serta selalu menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk rasio aktivitas sudah dikategorikan sehat sehingga diharapkan perusahaan dapat mempertahankan aspek penjualan, aset, piutang untuk tahun-tahun berikutnya. Rasio Profitabilitas yang meningkat dapat digunakan untuk penggunaan dana seperti pembelian peralatan atau aset lain yang masih kurang untuk keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu perusahaan juga sebaiknya dapat menerapkan perhitungan rasio keuangan untuk kedepannya karena ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap periodenya dengan lebih mudah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. 2004. Intermediate accounting. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Erica Denny. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk. *Ecodemica* 2 (1). 12-20
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. 2013. Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis laporan keuangan. Edisi pertama. PT. Grasindo. Jakarta
- Hidayat Wastam Wahyu. 2018. Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. S. 2010. Analisis laporan keuangan. Edisi empat. Liberty. Yogyakarta.
- Putranto Agung Tri. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Sekuritas* 1 (3). 1-26
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard* Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. Semarang: STIE Stikubank.
- Sufyati HS, Hamdan Firmansyah, dkk. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Cirebon: Insania Anggota IKAPI.
- Sugiono Arief, Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, CV
- Susianti Ina. 2018. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 – 2015. *Simki-Economic* 02 (02). 1-11

JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

ISSN 2962-9365



<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

Vol. 1 No. 2 2022

Hal: 30-43

- Wakhid, Uswatun. 2019. Analisis Laporan Keuangan Terhdp Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Periode 2015-2018
- Yahya Sopyan. 2021. Analisis Kinerja Keuangn Pada PT Pegadaian (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi pada Periode 2019 dan 2020. 1 (3). 47-57